

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis suatu negara ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang *go public*. Di Indonesia perusahaan yang *go public* setiap tahun jumlahnya bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mengalami perkembangan dalam dunia bisnis. Setiap tahun selalu ada perusahaan yang menawarkan saham umum perdana (*Initial Public Offering / IPO*) sehingga jumlah perusahaan yang *go public* pertahunnya bertambah. Pada tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia tercatat sebanyak 51 *IPO* dengan jumlah keseluruhan 696 perusahaan, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 53 *IPO* dengan jumlah keseluruhan 729 perusahaan.²

Pertambahan jumlah perusahaan setiap tahunnya ini mengakibatkan bertambahnya jumlah permintaan jasa audit oleh suatu kantor akuntan publik. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sebagai sumber informasi kepada pihak eksternal. Hal ini juga menimbulkan persaingan untuk memperoleh dana dari penjualan saham kepada para investor guna memenuhi kebutuhan saat ini dalam persaingan dunia bisnis. Perusahaan juga dituntut dalam penyajian informasi laporan keuangan perusahaan yang tepat dan akurat sehingga dalam kegiatan

² PT. Bursa Efek Indonesia, dalam <http://idxco.id> diakses 20 Maret 2023

investasi para investor dapat mengambil keputusan dengan penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan yang relevan.

Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal berisi tentang semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan kepada BAPEPAM. Undang-undang ini dipertegas lagi oleh Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen kepada BAPEPAM dan LK selambat-lambatnya 3 bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan yang telah ditetapkan (31 Desember). Apabila pada akhir bulan ketiga (31 Maret) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunannya maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.³ Mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan, juga dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raf (7) ayat 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya: “Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan.”⁴

Ayat Al-Qur'an di atas menyebutkan bahwa setiap umat manusia memiliki batas waktunya masing-masing. Apabila dihubungkan dengan

³ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pasar Modal, dalam <http://ojk.go.id> diakses 20 Maret 2023

⁴ Kementrian agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2015) hal 87

terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, maka akan berdampak pada *audit delay* atas laporan keuangan yang dilakukan auditor akibat kondisi-kondisi tertentu yang dialami oleh klien(perusahaan).

Keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan dapat menimbulkan dampak negatif pada perusahaan itu sendiri. Hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan merupakan salah satu akibat keterlambatan pelaporan keuangan yang menghambat dalam pengambilan keputusan. Para investor menganggap sinyal buruk bagi kondisi perusahaan tersebut dan berdampak pada harga jual saham di pasar modal.

Pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan oleh auditor independen membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Tanggal laporan keuangan yang dibuat perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang telah diaudit terdapat perbedaan waktu yang menunjukkan lamanya penyelesaian audit oleh auditor. Perbedaan waktu ini dinamakan *audit delay*. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama juga *audit delay* berlangsung.

Tabel 1.1
Penggolongan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengumpulan Laporan Keuangan	2020	2021	2022
Tepat Waktu	23	31	35
Terlambat	22	14	10
Jumlah Perusahaan Perbankan	45	45	45

Sumber: Data diolah peneliti, 2023 (Lampiran 1b)

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan pada tahun 2020 dari 45 perusahaan perbankan yang mengumpulkan laporan keuangan tepat waktu sejumlah 23 perusahaan sedangkan yang terlambat 22 perusahaan. Pada tahun 2021, yang melakukan pengumpulan tepat waktu 31 perusahaan dan yang terlambat 14 perusahaan. Pada tahun 2022, yang melakukan pengumpulan tepat waktu 35 perusahaan dan yang terlambat 10 perusahaan. Tabel 1.1 menjelaskan bahwa adanya keterlambatan pengumpulan laporan keuangan yang telah diaudit oleh perusahaan perbankan setiap tahunnya. Keterlambatan ini menyebabkan *audit delay* pada setiap perusahaan berbeda.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan pendapat Resika dan Nurul faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi opini audit, kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan.⁵ Selain itu, didukung hasil penelitian dari Selvia dan Bambang yang menyatakan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, opini audit dan ukuran

⁵ Resika Inas Bintari dan Nurul Fachriyah, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay”, *Jurnal Akuntansi*, dalam <http://jurnalakuntansi.id> diakses 8 Maret 2023

KAP sebagai faktor-faktor *audit delay*.⁶ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa faktor saja yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020, 2021 dan 2022. Peneliti memilih perusahaan perbankan sebagai objek penelitian karena perkembangan perekonomian tentu akan menjadikan perkembangan perusahaan perbankan semakin naik sehingga perusahaan dituntut untuk menjaga kualitasnya terutama dalam segi keuangan. Pada periode tersebut perusahaan perbankan menunjukkan bahwa semakin tahun melakukan peningkatan dalam meminimalisir terjadinya *audit delay*. Perusahaan perbankan juga memiliki masa depan yang cerah dimasa yang akan datang karena kegiatan masyarakat sehari-hari yang tidak lepas dari jasa perbankan. Hal ini menjadikan harga saham perusahaan perbankan tergolong tinggi dan nilai perdagangannya juga tinggi.

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur kecepatan pelaporan keuangan perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin cepat perusahaan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit karena perusahaan memiliki sistem pengendalian internal bagus yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan sehingga mengurangi *audit delay*. Begitupun sebaliknya, semakin kecil perusahaan akan semakin

⁶ Selvia Eka Rahmawati dan Bambang Suryono, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.4 No.7, 2015 diakses 8 Maret 2023 hal 1

lambat pengumpulan laporan keuangan yang diaudit karena sistem pengendalian internal dan manajemen perusahaan yang berskala kecil mempengaruhi dalam pengerjaan laporan keuangan dan menyebabkan *audit delay* berkepanjangan.⁷ Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio yaitu LN dikali total asset perusahaan yang terdapat di laporan keuangan yang telah diaudit.

Profitabilitas merupakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Jika perusahaan mempunyai laba yang baik maka mengalami *audit delay* yang rendah, sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka akan mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih lama dan ini akan menyebabkan *audit delay* yang panjang. Perusahaan yang mengalami kerugian akan berdampak negatif terhadap reaksi pasar.⁸ Profitabilitas berperan dalam penyampaian keunggulan suatu perusahaan pada saat mencapai keuntungan yang besar sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengetahui kesuksesan suatu perusahaan.⁹ Pada penelitian ini peneliti memilih skala rasio *Return On Asset (ROA)* sebagai pengukur profitabilitas karena memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan yang menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan sehingga menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan.

⁷ Diana Puspita Sari dan Erly Mulyani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*", dalam <http://jea.ppj.unp.ac.id> diakses 5 April 2023 hal 652

⁸ Emilia Gustini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Jenis Industri Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", dalam <http://jurnalilmiah.id> diakses 5 April 2023 hal 73

⁹ Nur Wkidatur Rohmah dan Dianita Meirini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Material, dan *Gender Diversity* Terhadap Manajemen Laba", *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2): 301-314, 2022, dalam <http://scholar.google.co.id> di akses 28 Agustus 2023 hal 303

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi juga resiko gagal bayar oleh perusahaan sehingga auditor membutuhkan kehati-hatian dalam melakukan audit atas hutang dan kepemilikan asset perusahaan. Hal ini juga yang membutuhkan waktu lama sehingga *audit delay* yang semakin lama.¹⁰ Pengukuran solvabilitas pada penelitian ini menggunakan skala rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin memiliki resiko dan pembanding yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu.¹¹ Perusahaan dapat dikatakan perusahaan likuid apabila perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Begitu juga sebaliknya, perusahaan dikatakan perusahaan tidak likuid apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* dalam menghitung likuiditas perusahaan karena rasio ini rasio yang sering digunakan pada umumnya pada penghitungan likuiditas perusahaan.

¹⁰ Putri Febisianigrum dan Rinny Meidiyustiani, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan", dalam <http://jurnal.poliupg.ac.id> diakses 5 April 2023 hal 150

¹¹ Juriman, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 240

Saragih melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan komite audit terhadap *audit delay* yang menyatakan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Saragih tentang ukuran perusahaan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh. Pada kedua penelitian ini sama-sama menggunakan regresi linier berganda untuk teknik analisisnya, akan tetapi tahun dan jumlah sampelnya berbeda. Jumlah sampel pada penelitian Riza Saragih sebanyak 100 data yaitu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur periode 2013-2016 sedangkan pada penelitian peneliti sebanyak 72 data yaitu perusahaan perbankan periode 2020, 2021 dan 2022.¹²

Irman melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, *ROA*, *DAR* dan reputasi auditor terhadap *audit delay*. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian yang telah diteliti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *ROA*, *DAR*, dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Memelientesa dengan peneliti adalah pada pengujian hasil penelitian yang mana menggunakan model regresi linier berganda sedangkan peneliti menggunakan model regresi panel, variabel yang tidak sama yaitu reputasi auditor, objek yang diteliti perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sedangkan dalam penelitian ini peneliti

¹² Muhammad Rizal Saragih, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*", dalam <http://jurnalakuntansikeberlanjutanindonesia.id>, 1(3),352-371, 2018, diakses 5 April 2023, hal 353

mengambil perusahaan yang bergerak di perbankan, periode pengamatan juga jelas berbeda.¹³

Motivasi dalam penelitian yang dilakukan peneliti berpacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hakim dkk yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian Hakim dengan peneliti adalah objek penelitiannya pada perusahaan *property* dan *real estate* sedangkan peneliti menggunakan perusahaan perbankan, peneliti juga memiliki inovasi untuk menambahkan variabel independen berupa likuiditas untuk menjadi pembeda, tahun laporan keuangan yang diteliti juga berbeda yaitu pada peneliti tahun 2020, 2021 dan 2022.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

¹³ Mimi Lientesa Irman, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*”, dalam <http://JurnalofEconomicBusinessandAccounting.id> diakses 13 Maret 2023 hal 23

¹⁴ Mohamad Zulman Hakim dkk, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1),203-210, diakses 15 Maret 2023 hal 203

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan pada penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peningkatan perusahaan *go public* setiap tahun menimbulkan persaingan dalam memperoleh dana dari penjualan saham kepada para investor.
2. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan mengakibatkan ketidak tersediaan laporan keuangan ketika dibutuhkan sehingga menghambat pengambilan keputusan dan menurunkan kepercayaan investor dalam pembelian saham perusahaan.
3. Perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan *audit delay*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menguji pengaruh likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memperoleh beberapa kegunaan yang bisa dipelajari, antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini untuk mengembangkan ilmu mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dalam *audit delay*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi institusi, sebagai pengembangan diri mengenai bidang yang diteliti serta sebagai sarana untuk penerapan ilmu apa yang didapat di perkuliahan dengan praktik langsung.
- b. Bagi akademis, hasil dari temuan penelitian diharapkan memberi wawasan ilmu pengetahuan dan bertambahnya referensi penelitian bagi akademis mengenai *audit delay*.
- c. Bagi mahasiswa, diharapkan mampu menambah wawasan dan melihat dari hasil penelitian ini tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *audit delay* yang bisa dijadikan bekal untuk pembelajaran mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian terfokus pada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menguji pengaruh ukuran perusahaan dengan mengkalikan LN dengan total asset perusahaan tersebut.
- b. Menguji pengaruh profitabilitas dengan *Return On Asset (ROA)*.

- c. Menguji pengaruh solvabilitas dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR).
- d. Menguji pengaruh likuiditas dengan *Current Ratio*.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020, 2021 dan 2022 yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen tiga tahun berturut-turut.

G. Penegasan Istilah

Berhubungan dengan “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” memerlukan penjelasan lebih lanjut untuk menghindari penjelasan-penjelasan yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu :

1. Definisi Konseptual

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan di golongan besar atau kecil berdasarkan berbagai cara antara lain dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Semakin besar total aktiva atau penjualan bersih perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah total aktiva atau penjualan bersih

perusahaan semakin kecil pula ukuran perusahaan.¹⁵ Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio yaitu LN dibagi total asset perusahaan yang terdapat di laporan keuangan yang telah diaudit.

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya.¹⁶ Profitabilitas juga bisa diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Pada penelitian ini peneliti memilih skala rasio *Return On Asset (ROA)* sebagai pengukur profitabilitas.

c. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutang perusahaan karena jumlah aktiva perusahaan tersebut melebihi hutang-hutangnya.¹⁷ Solvabilitas juga bisa diartikan sebagai rasio total hutang atas pembiayaan total asset

¹⁵ Yossi Diantimala, "Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan *Default Risk* Terhadap Koefisien Respon Laba (ERD)", dalam <http://JurnalTelaahdanRisetAkuntansi>, diakses 28 Maret 2023 hal 54

¹⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hal 34

¹⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia dalam <http://kbbi.wed.id> diakses 20 Maret 2023

perusahaan. Pengukuran solvabilitas pada penelitian ini menggunakan skala rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR).

d. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Apabila perusahaan ditagih mampu dalam memenuhi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.¹⁸ Penelitian ini menggunakan skala rasio yang penghitungannya menggunakan *Current Ratio*.

e. *Audit Delay*

Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk memeriksa laporan keuangan guna menghasilkan laporan audit suatu perusahaan yang dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit oleh KAP.¹⁹ Penelitian ini peneliti mengukur *audit delay* dengan skala rasio yang mengurangi tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan.

f. Perusahaan Perbankan

Perusahaan perbankan adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang keuangan yang berfungsi menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit atau yang lain dan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal 129

¹⁹ Dea Annisa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap *Audit Delay*", *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1): 111-122, hal 111

g. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang menyediakan fasilitas sistem pasar untuk menyelenggarakan pertemuan penawaran jual beli dengan tujuan memperdagangkan efek diantara penjual dan pembeli dalam jangka panjang baik itu berupa saham, obligasi, dan reksadana.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yaitu apakah mungkin besar kecilnya total asset perusahaan, laba yang dihasilkan perusahaan, total hutang secara keseluruhan yang dilakukan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu auditor dalam menghasilkan laporan audit.

Tabel 1.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran	Sumber
<i>Audit Delay</i> (Y)	Perbedaan waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan yang mengidentifikasi lamanya waktu penyelesaian audit.	$Audit\ Delay = (Tanggal\ lap.audit - Tanggal\ lap.keuangan)$	<i>Skala rasio</i>	Ulum, 2012
Ukuran Perusahaan (X1)	Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva perusahaan dengan	$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Asset)$	<i>Skala rasio</i>	Abdillah, 2015

	menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.			
Profitabilitas (X2)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan..	$ROA = \frac{Laba\ bersih\ stlh\ pjk}{Total\ aktiva} \times 100\%$	Skala rasio	Kasmir, 2012
Solvabilitas (X3)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibann finansialnya pada saat perusahaan dilikuid.	$DAR = \frac{Total\ utang}{Total\ aset}$	Skala rasio	Kasmir, 2012
Likuiditas (X4)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu.	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	Skala rasio	Jumingan, 2014

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama (inti) yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menerangkan kajian teori yang mendukung penelitian. Berisi tentang teori yang membahas variabel: (a) auditing (b) teori kepatuhan (c) audit delay (d) ukuran perusahaan, (e) profitabilitas, (f) solvabilitas, (g) likuiditas, (h) kajian penelitian terdahulu, (i) kerangka konseptual, dan (j) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data penelitian, dan yang terakhir (e) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti berupa deskripsi data dan pengujian hipotesis penelitian.

Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terkait variabel-variabel bebas penelitian dengan mencocokkan teori-teori serta hasil analisis data apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel terkait.

Bab VI Penutup

Bab ini adalah hasil akhir dalam penelitian dan memberikan kesimpulan serta saran terhadap apa yang berkaitan dengan yang diteliti.

Bagian akhir meruakan bagian akhir dalam skripsi yang memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.